

**P-ISSN**  
2548-6063

**KURIKULA: JURNAL PENDIDIKAN**  
**VOLUME: 10 NO: 1 TAHUN 2025**  
<https://ejournal.iaingawi.ac.id/index.php/kurikula/index>

**E-ISSN**  
2746-4903

**PENINGKATAN KEMAMPUAN PRAKTIK GERAKAN SHALAT**  
**ANAK USIA 5-6 TAHUN MELALUI MEDIA AUDIOVISUAL**  
**DI RA AR-RAUDAH**

Mitha Nur Amalina<sup>1</sup>, Muhammad Basri<sup>2</sup>, Nurlaili<sup>3</sup>  
Universitas Islam Negeri Sumatera Utara<sup>1,2,3</sup>.Indonesia

Email: [mithanuramalina@gmail.com](mailto:mithanuramalina@gmail.com)

Email: [muhammadbasri@uinsu.ac.id](mailto:muhammadbasri@uinsu.ac.id)

Email: [nurlaili@uinsu.ac.id](mailto:nurlaili@uinsu.ac.id)

**Article history**

**Submitted**  
22/02/2025

**Accepted**  
28/09/2025

**Published**  
30/09/2025

**ABSTRACT** Prayer is one of the mahdhah worship that has a decree like the Prophet PBUH. Worship forms a person who is considered Muslim and believes, or vice versa. It is important to teach prayer to children, learning begins with prayer movements, using learning media that attract children in learning, namely audiovisual media. This research aims to determine the improvement of the ability to practice prayer movements through audiovisual media. The research uses the Classroom Action Research (PTK) method. The research subjects were 10 children in class B, which was carried out at RA Ar-Raudah. The data analysis technique used is in the form of observation data. The success index is 75% of all children. Based on the improvement of the ability of children aged 5-6 years in practicing movement through audiovisual media, namely 27.5% included in the category starting from MB, cycle I obtained 58.5% including the BSH criterion and cycle II obtained 81% including the BSB category. In conclusion, the ability to practice prayer movements of children aged 5-6 years when using audiovisual media has increased.

**Key Words:** AudioVisual Media, Prayer Movements

**ABSTRAK** Shalat merupakan salah satu ibadah mahdhah yang mempunyai ketetapan seperti Rasulullah SAW. membimbing para sohib. Ibadah membentuk seseorang dianggap muslim dan beriman, atau sebaliknya. Penting mengajarkan shalat kepada anak, pembelajaran diawali dengan gerakan-gerakan shalat, mempergunakan media pembelajaran yang memikat anak dalam belajar, yakni media audiovisual. Riset ini bertujuan mengetahui peningkatan kemampuan praktik gerakan shalat melalui media audiovisual. Penelitian menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Subjek riset yakni anak kelas B jumlah 10 anak, yang dilakukan di RA Ar-Raudah. Teknik analisis data yang dipergunakan berbentuk data observasi. Indeks kesuksesan 75% dari seluruh jumlah anak. Berdasarkan peningkatan kemampuan anak usia 5-6 tahun dalam praktik gerakan melalui media audiovisual, yaitu 27,5% termasuk kategori mulai MB, siklus I memperoleh 58,5% termasuk kriteria BSH dan siklus II mendapatkan 81% termasuk kategori BSB. Kesimpulannya, kemampuan mengamalkan gerakan sholat anak usia 5-6 tahun dengan menggunakan media audiovisual mengalami peningkatan.

**Kata Kunci:** Media audiovisual, gerakan sholat

## **A. PENDAHULUAN**

Perkembangan agama adalah perilaku anak terhadap agama sejak lahir dalam kondisi fitrah yang bertambah secara bersamaan dengan perkembangan susunan bagian tubuh yang lain. Kondisi ini sangat membutuhkan arahan dari orang tua supaya dapat berkembang sesuai dengan agama yang dianutnya (Khoirurroziq Akhmad, 2023).

Secara umum, agama seseorang ditetapkan oleh pendidikan, pengetahuan dan edukasi yang dikerjakan di masa anak-anak. Seseorang yang sejak dini tidak dibesarkan secara religius, sehingga saat dewasa tidak akan menikmati manfaat agama pada kehidupannya. Kegiatan keagamaan yang bisa disampaikan orang tua pada anak sejak dini, yaitu berpuasa, mengaji dan shalat.

Shalat merupakan salah satu ibadah *mahdhah* yang mempunyai ketetapan seperti Rasulullah SAW. membimbing para sohib. Ibadah membentuk seseorang dianggap muslim dan beriman, atau sebaliknya. Selain itu, shalat sebagai pilar agama, siapa pun yang melakukannya maka menegakkan agama, yang bukan melakukan kesanggupan menghancurkan agama. Oleh sebab itu, setiap orang mukmin mempunyai tanggung jawab untuk melakukan shalat (Nurlaili, 2021). Shalat adalah suatu tanggung jawab yang dikerjakan bagi setiap mukmin, sebab shalat salah satu aspek yang sangat bermakna dalam kehidupan Islam. Shalat adalah bagian dari Pendidikan Agama Islam yang sangat mengemukakan faktor afektif dan psikomotorik.

Bersumber penjelasan diatas bisa disimpulkan, shalat adalah tanggung jawab yang dilakukan setiap mukmin untuk dapat berdialog dengan Allah SWT, membentuk manusia yang bertakwa dan meminta pertolongan kepada Allah. Oleh sebab itu, anak-anak sudah diajarkan kegiatan shalat sejak masa kecil.

Bersumber pada pengamatan yang dilaksanakan peneliti maka pelajaran praktik shalat di RA Ar-Raudah sudah dilakukan menggunakan metode ceramah dan praktik langsung oleh guru, namun anak-anak tidak berhasil karena anak kurang tertarik memperhatikan penjelasan gurunya. Saat guru meminta anak untuk melakukan gerakan shalat, anak usia dini tidak mampu melaksanakan gerakan shalat dengan bagus dan betul. Gerakan shalat anak yang perlu diperhatikan dan diperbaiki oleh guru, yaitu letak tangan dan kaki ketika melakukan gerakan shalat dari awal takbiratul ikhram sampai salam. Untuk memperbaiki gerakan shalat dan menarik perhatian anak dalam mengajarkan gerakan shalat, membutuhkan media edukasi yang mendukung, yakni media audiovisual.

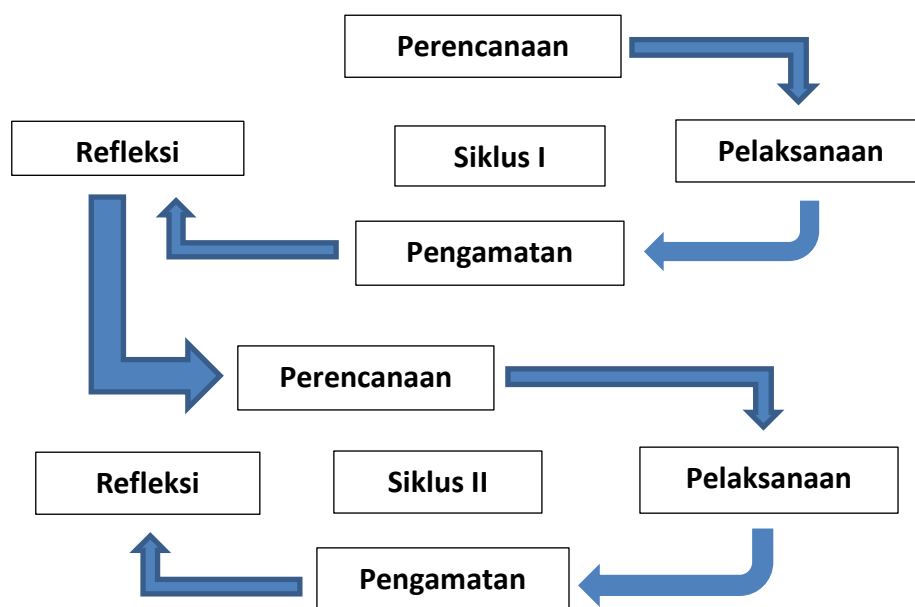
Media audiovisual adalah alat untuk menampilkan bahan audio dan visual secara bersamaan sehingga anak memperoleh pesan atau penjelasan dari penggambaran berbentuk kata atau gambar dengan suara (Pagarra Hamzah, 2022). Media audiovisual merupakan perangkat yang paling efisien untuk pelajaran. Media audiovisual bisa diartikan sebagai alat untuk membagikan pengetahuan langsung pada anak, sehingga bisa mengamati dan memperhatikan perbuatan baik dan buruk (Saini, 2023). Manfaat penggunaan media audiovisual, yakni memikat minat anak, menjelaskan maksud dari bahan pelajaran, memudahkan gagasan sehingga mudah dipahami, meningkatkan daya masuk anak atas bahan pembelajaran, dan memberikan stimulus anak saat mengikuti pelajaran. Dalam kegiatan praktik gerakan shalat menggunakan perangkat audiovisual dapat mempermudah anak menirukan gerakan-gerakan shalat setara pada ajaran Nabi Muhammad SAW, sebab penerapan perangkat audiovisual bisa ditampilkan pada kalangan banyak.

Pada riset ini pelajaran memfokuskan kepada pemahaman gerakan shalat melalui perangkat audiovisual. Melalui perangkat tersebut bertujuan untuk mempermudah anak mengerti pembelajaran shalat, membangunkan antusias belajar, membangkitkan dan keinginan anak dalam menuntut ilmu, maka kesanggupan belajar shalat anak dapat berkembang. Bersumber pada deskripsi tersebut, peneliti terpikat untuk melakukan riset dengan judul “Peningkatan Kemampuan Praktik Gerakan Shalat Anak Usia 5-6 Tahun Melalui Media AudioVisual di RA Ar-Raudah”

## B. METODE PENELITIAN

Riset ini memakai penelitian tindakan kelas (PTK). Penelitian tindakan kelas (PTK) adalah pola riset yang dimaksimalkan di kelas. PTK atau *action research* merupakan bentuk evaluasi atau penyelidikan dengan gambar diri yang dilaksanakan oleh peserta tertentu dalam aktivitas pelajaran dalam kondisi sosial (pendidikan) dalam rangka mengembangkan penalaran dan fakta dari : a) Implementasi sosial atau edukasi mereka sendiri; b) Penafsiran mereka tentang praktik ini; c) Kondisi dimana praktik dilakukan (Purnama, 2020).

Subjek pada penelitiannya adalah anak-anak kelas B di RA Ar-Raudah dengan jumlah 10 orang, terdiri 8 murid laki-laki dan 2 murid perempuan. Pengumpulan data dengan teknik pengamatan dan foto. Menurut I Putu Ade (2022; 18) prosedur penyelenggaraan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) di riset ini, yakni menerapkan model dalam bentuk siklus atau putaran, mulai dari perencanaan, implementasi, pengamatan dan refleksi. Berikut ini, gambar model Kemmis dan Mc. Taggart sebagai berikut :



Gambar 1. Siklus PTK

Teknik analisis data dipergunakan peneliti untuk mengetahui tingkat kemampuan praktik gerakan sholat anak secara langsung saat proses pembelajaran di kelas. Tindakan dianggap berhasil jika persentase keseluruhan meningkat 75% untuk satu kelas. Rumus yang dapat

dipergunakan untuk mengetahui persentase peningkatan kemampuan praktik gerakan shalat anak, yaitu :

$$P = \frac{f}{n} \times 100\%$$

Keterangan :

P = Persentase yang dicari

f = Jumlah skor yang diperoleh

n = Skor total

### **C. HASIL DAN PEMBAHASAN**

Sebelum diselenggarakan siklus I, peneliti melakukan observasi kemampuan gerakan shalat anak. Sehingga peneliti mengambil keputusan menggunakan media audiovisual sebagai perbandingan hasil kemampuan sebelum dan sesudah melakukan kegiatan. Hal ini bertujuan untuk melihat perkembangan setelah dilaksanakannya tindakan. Menurut hasil yang diperoleh dari pra siklus bahwa perkembangan kemampuan gerakan shalat anak masih belum maksimal, terdapat anak masih termasuk kategori BB sebanyak 9 anak dan MB sebanyak 1 anak, tidak ada yang termasuk dalam kriteria BSH dan BSB.

#### **1. Siklus I**

Pelaksanaan siklus I diselenggarakan dua pertemuan, yakni pertemuan pertama dilakukan hari Rabu, 31 Juli 2024, tema ibadah subtema shalat. Aktivasnya anak melihat video gerakan shalat dari takbiratul ikhram sampai i'tidal dan guru menjelaskan gerakan-gerakan tersebut. Setelah menonton, guru meminta anak untuk mempraktikkan gerakan shalat yang sudah dilihatnya, dipraktikkan secara bersama-sama. Pertemuan kedua hari Kamis, 01 Agustus 2024, dengan tema dan subtema sama seperti pertemuan pertama. Anak menonton mulai dari sujud sampai tertib. Kemudian anak mempraktikkan secara bersama gerakan yang sudah di lihat. Setelah selesai menonton dan melaksanakan praktik gerakan shalat, guru bertanya kembali tentang gerakan-gerakan yang sudah di kerjakan.

Berdasarkan pengamatan dan penilaian yang dilaksanakan peneliti di RA Ar-Raudah pada kelompok B memperlihatkan bahwa kemampuan praktik gerakan shalat anak mengalami peningkatan lebih dari hasil observasi saat pra siklus. Tetapi hasil siklus I belum maksimal, bisa dilihat di tabel berikut :

**Tabel 1. Hasil Observasi Peningkatan Praktik Gerakan Shalat Siklus I**

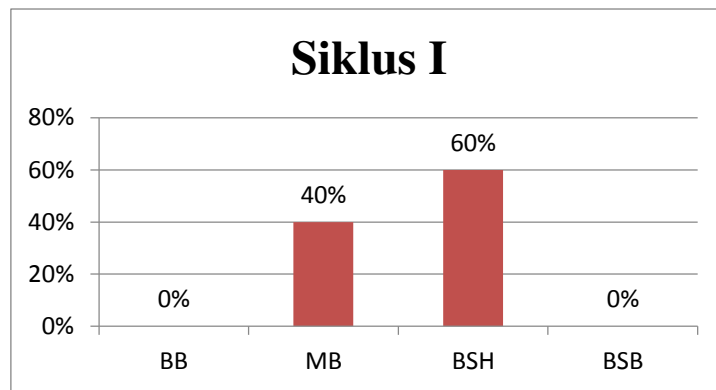
No	Nama	Siklus I		
		Jumlah Skor	Nilai	Ket
1.	AA	27	75%	BSH
2.	AN	18	50%	MB
3.	A	21	58%	BSH
4.	EN	23	64%	BSH
5.	GH	21	58%	BSH
6.	MKA	18	50%	MB
7.	MRN	18	50%	MB
8.	MS	18	50%	MB
9.	NM	22	61%	BSH
10.	SMA	25	69%	BSH
<b>Jumlah Nilai</b>		<b>211</b>	<b>585</b>	
<b>Rata-rata</b>		<b>21,1</b>	<b>58,5%</b>	

Dari tabel 1, perkembangan praktik gerakan shalat anak dengan jumlah 10 anak menghasilkan nilai rata-rata anak sebesar 58,5%, sehingga termasuk kategori BSH. Persentase pengembangan praktik gerakan shalat bisa dilihat di tabel berikut :

**Tabel 2. Rekapitulasi Kemampuan Praktik Gerakan Shalat Anak Siklus I**

No	Skor	F	%	Ket
1.	76 – 100	-	-	Berkembang Sangat Baik (BSB)
2.	51 – 75	6	60	Berkembang Sesuai Harapan (BSH)
3.	26 – 50	4	40	Mulai Berkembang (MB)
4.	0 – 25	-	-	Belum Berkembang (BB)
<b>Jumlah Anak</b>		<b>10</b>	<b>100%</b>	<b>-</b>

Berdasarkan tabel 2, pengembangan gerakan shalat anak di siklus I terdapat 6 anak termasuk kriteria BSH dan 4 anak termasuk dikategorikan MB. Persentase Kemampuan Klasikal (PKK) yaitu kemampuan anak mendapat peningkatan sebanyak 31% setelah pelaksanaan praktik gerakan shalat pada siklus I. Dari hasil tersebut dapat dilihat melalui grafik, berikut :



**Gambar 2. Diagram Pelaksanaan Praktik Gerakan Shalat Anak Siklus I**

Adapun selama proses pembelajaran terdapat permasalahan yang terjadi di siklus I, sebagai berikut :

1. Anak belum mampu melaksanakan gerakan shalat dengan baik, seperti gerakan ruku' sebab anak masih sulit meluruskan punggung, kepalanya terlalu nunduk dan kakinya tidak bisa rapat. Pada gerakan sujud anak juga masih belum baik, sebab posisi tangan diletakkan di lantai seharusnya diangkat sedikit.
2. Anak belum mampu duduk antara dua sujud yang benar, sebab anak masih duduk di kedua kakinya bukan duduk di atas kaki sebelah kiri dan ujung kaki kanan ditekuk.
3. Ketika menonton terdapat anak yang mengobrol dengan teman sebelahnyanya. Anak susah tertib saat guru mengatur shaff untuk melaksanakan praktik shalat
4. Anak tidak mau melakukan praktik shalat

Pembelajaran di siklus I terdapat kelemahan, sehingga perlu melakukan revisi di siklus II untuk memperoleh hasil yang maksimal. Berikut ini kegiatan yang akan diselenggarakan pada siklus II, yaitu :

1. Guru mengganti video gerakan shalat yang singkat dan jelas, serta memanggil satu anak untuk mempraktikkan gerakan shalat sebelum anak-anak melakukan praktiknya supaya anak bisa melaksanakannya dengan benar.
2. Melaksanakan tindakan yang berbeda, yaitu bertanya pada setiap anak tentang gerakan shalat dan mempraktikkannya secara mandiri
3. Pada siklus II guru memberikan motivasi dengan memberikan hadiah pada anak supaya mereka mau melaksanakan yang diperintahkan guru dan melakukannya dengan semangat.

## 2. Siklus II

Pelaksanaan siklus II diselenggarakan dengan kegiatan yang berbeda dari siklus I. Siklus II diselenggarakan dengan dua pertemuan, yaitu Pertemuan pertama dilakukan pada hari Rabu, 07 Agustus 2024 dengan tema ibadah dan subtema shalat. Anak-anak menonton video gerakan shalat, alat yang digunakan, yaitu laptop. Guru menjelaskan isi dari video yang akan dilihat. Anak-anak mengerti penjelasan yang disampaikan guru. Anak-anak melihat video gerakan shalat dari awal takbiratul ikhram sampai akhir tertib.

Pertemuan kedua dilakukan pada hari Kamis, 08 Agustus 2024 dengan tema dan sub tema sama seperti pertemuan pertama. Guru memberikan informasi tentang aktivitas yang akan dilaksanakan pada pembelajaran hari ini, yakni guru akan memanggil satu persatu anak kemudian guru bertanya pada anak tersebut tentang gerakan-gerakan shalat. Anak terlebih dahulu menjawab pertanyaan guru lalu melakukan gerakan shalat yang diperintah guru. Dipertengahan pembelajaran guru memberikan perjanjian jika tidak bisa tertib dan tidak mau melakukan gerakan anak tidak mendapatkan hadiah.

Aktivitas yang dilaksanakan peneliti memperlihatkan bahwa pada siklus II ini kemampuan praktik gerakan shalat anak meningkat dengan baik dari hasil tindakan saat siklus I. Hasilnya di tabel, berikut :

**Tabel 3. Hasil Pelaksanaan Praktik Gerakan Shalat Anak Siklus II**

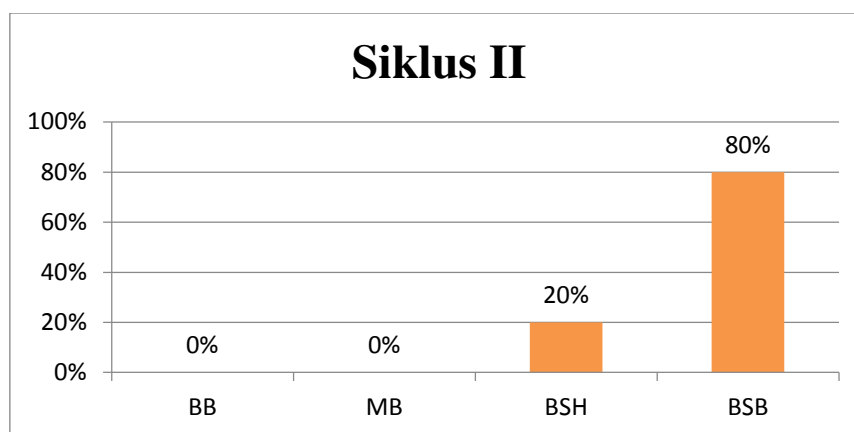
No	Nama	Siklus II		
		Jumlah Skor	Nilai	Ket
1.	AA	34	94%	BSB
2.	AN	28	78%	BSB
3.	A	29	80%	BSB
4.	EN	29	80%	BSB
5.	GH	28	78%	BSB
6.	MKA	28	78%	BSB
7.	MRN	27	75%	BSH
8.	MS	27	75%	BSH
9.	NM	30	83%	BSB
10	SMA	32	89%	BSB
Jumlah Nilai		<b>292</b>	<b>810</b>	
Rata-Rata		<b>29,2</b>	<b>81%</b>	

Berdasarkan tabel diatas, pada siklus II mendapatkan nilai rata-rata keseluruhan sebanyak 81% dengan jumlah 10 anak. Pelaksanaan praktik gerakan shalat anak meningkat sangat baik, dapat dilihat anak masuk dalam standar BSH dan BSB. Persentase pengembangan praktik gerakan shalat di tabel berikut :

**Tabel 4. Rekapitulasi Kemampuan Praktik Gerakan Shalat Anak Siklus II**

No	Skor	F	%	Keterangan
1.	76 – 100	8	80%	Berkembang Sangat Baik (BSB)
2.	51 – 75	2	20%	Berkembang Sesuai Harapan (BSH)
3.	26 – 50	-	-	Mulai Berkembang (MB)
4.	0 – 25	-	-	Belum Berkembang (BB)
<b>Jumlah Anak</b>		<b>10</b>	<b>100%</b>	

Berdasarkan tabel 4 pengembangan kemampuan gerakan shalat di siklus II anak masuk ke dalam kriteria BSH sejumlah 2 anak dan BSB sejumlah 8 anak. Persentase Kemampuan Klasikal (PKK) yaitu bertambah 75% setelah dilaksanakan siklus II. Hasil tersebut secara keseluruhan sudah menjangkau kriteria yang diinginkan peneliti. Dari hasil tersebut dapat dilihat dari diagram batang berikut :



**Gambar 3. Diagram Pelaksanaan Praktik Gerakan Shalat Anak Siklus II**

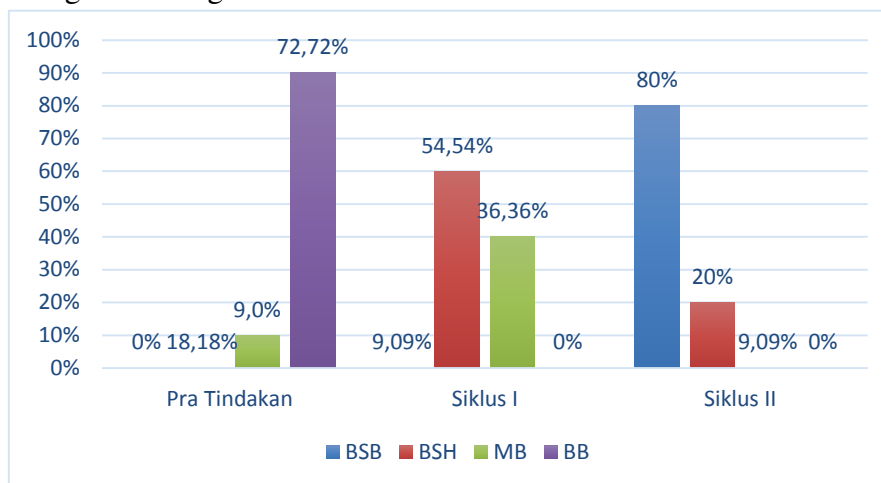
Menurut hasil observasi yang diselenggarakan selama siklus II bisa dilihat media audiovisual bisa meningkatkan kemampuan praktik gerakan shalat anak. Hal ini terlihat meningkatnya jumlah nilai rata-rata anak masuk kriteria BSB sebanyak 80% dan 20% anak masuk kriteria BSH pada aktivitas praktik gerakan shalat.

Aktivitas yang dilangsungkan peneliti pada siklus II sudah terbilang baik sesuai hasil pengamatan. Sehingga bisa disimpulkan pada siklus II ini penggunaan media audiovisual dapat meningkatkan kemampuan praktik gerakan shalat anak. Bisa dilihat dari data observasi sebelum tindakan dengan jumlah 9 anak kriteria belum berkembang dan 1 anak kategori mulai berkembang. Ketika sudah dilakukan tindakan di siklus I sebanyak 4 anak kriteria mulai berkembang dan 6 anak BSH. Sedangkan di siklus II jumlah anak di kriteria BSH sebanyak 2 anak dan kriteria BSB jumlah 8 anak. Secara singkat bisa terdapat di tabel berikut :

**Tabel 5 Rekapitulasi Kemampuan Praktik Gerakan Shalat Anak Pra Siklus, Siklus I dan Siklus II**

No	Keterangan	Jumlah Anak		
		Pra Siklus	Siklus I	Siklus II
1.	BSB	-	-	8
2.	BSH	-	6	2
3.	MB	1	4	-
4.	BB	9	-	-
<b>Jumlah Anak</b>		<b>10</b>	<b>10</b>	<b>10</b>

Peningkatan kemampuan praktik gerakan shalat anak dari awal sampai siklus II bisa diperhatikan dari diagram batang berikut :



**Gambar 4 Diagram Pelaksanaan Praktik Gerakan Shalat Anak Pra Siklus, Siklus I dan Siklus II**

Hasil pengamatan dan refleksi pra siklus nilai rata-rata 27,5%, siklus I dengan nilai rata-rata 58,5% dan siklus II nilai rata-rata 81%. Jadi, kesimpulannya penelitian yang dilakukan peneliti tentang kemampuan praktik gerakan shalat anak melalui media audiovisual dikatakan berhasil karena terjadi peningkatan yang bagus di RA Ar-Raudah Kecamatan Binjai Utara tahun ajaran 2024/2025 dan riset ini diberhentikan sampai siklus II.

#### **D. PENUTUP**

Pada pra siklus kemampuan praktik gerakan shalat anak di RA Ar-Raudah dari 10 anak, 9 anak kriteria Belum Berkembang dan 1 anak masuk kriteria Mulai Berkembang. Nilai keseluruhan 27,5% masuk kategori Mulai Berkembang. Hal ini dikarenakan pendidik hanya mempergunakan metode demonstrasi sehingga membuat anak tidak semangat dan fokusnya anak dalam menonton video gerakan shalat.

Peningkatan kemampuan praktik gerakan shalat anak pada siklus I, 4 anak berada kriteria Mulai Berkembang dan 6 anak masuk kriteria Berkembang Sesuai Harapan. Peningkatan perkembangan gerakan shalat anak memperoleh nilai 58,5% masuk kategori Berkembang Sesuai Harapan. Pada siklus ini bertambah 31% secara klasikal dan masuk belum memenuhi indikator keberhasilan. Siklus II dari 10 anak, 2 anak masuk dalam kategori Berkembang Sesuai Harapan dan 8 anak masuk kriteria Berkembang Sangat Baik. Peningkatan kemampuan praktik gerakan shalat anak dengan rata-rata 81% masuk kategori Berkembang Sangat Baik. Pada siklus tersebut kemampuan klasikal sudah memperoleh indikator keberhasilan yakni 75% termasuk kategori Berkembang Sesuai Harapan. Berdasarkan hasil riset membuktikan bahwa kemampuan praktik gerakan shalat anak usia 5-6 tahun melalui media audiovisual di RA Ar-Raudah mengalami peningkatan.

**E. DAFTAR PUSTAKA**

- Khoirurroziq Akhmad, dkk. (2023). Perkembangan Anak Usia Dini : Tinjauan Teoritis Perspektif Agama Islam. *Murhum : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 4.
- Nurlaili dkk. (2023). Peran Guru dalam Membimbing Ibadah Shalat Pada Anak Usia Dini di RA Darul Ikhlas. *Journal Ability : Journal of Education and Social Analysis*, 4.
- Pagarra Hamzah, Syawaluddin Ahmad, dkk. (2022). *Media Pembelajaran*. Badan Penerbit UNM.
- Purnama Sigit, dkk. (2020). *Penelitian Tindakan Kelas untuk Pendidikan Anak Usia Dini*. PT Remaja Rosdakarya.
- Payadnya Andre I Putu Ade dkk. (2022). *Panduan Lengkap Penelitian Tindakan Kelas (PTK)*. Deepublish Publisher.
- Saini, M. B. (2023). Penggunaan Media Audio Visual Dalam Meningkatkan Nilai-Nilai Religius. *TK : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Islam*, 6(1), 8.